

## RINGKASAN

BAMBANG PRIYADI, Kerugian Ekonomi pada Peternak Ayam Petelur Sebagai Akibat dari CRD ( di bawah bimbingan M. Sya'ban Maidie ).

CRD adalah penyakit pernafasan pada ayam yang disebabkan oleh kuman Mycoplasma gallisepticum. Dengan masa inkubasi empat sampai 21 hari ayam akan menunjukkan gejala adanya ingus katar yang ke luar dari lubang hidung, batuk, bersuara waktu bernafas dan muka bengkak. Ayam tak ada nafsu makan, lemah, kurus, berat badan menurun dan produksi telur menurun sampai kurang 50% dari biasanya. Penurunan produksi bisa berlangsung lama, tergantung dari penanganan peternak.

CRD di Indonesia sudah menyebar luas, oleh karena itu pemberantasannya susah dilakukan.

Pada peternakan yang pernah terserang CRD seperti di PT Huseini Kecamatan Cimanggis Kabupaten Bogor dapat digambarkan bahwa kerugian ekonomi pada satu kandang yang berisi 650 ekor ayam petelur, selama sebulan menelan kerugian sebesar Rp 342.114,- , merupakan pengurangan keuntungan 32,52% dalam satu periode produksi. Kerugian tersebut masih tergolong kerugian yang minimum, karena pada peternakan tersebut mendapatkan tindakan yang cepat dan tepat.

Jika terjadi komplikasi dan pertolongannya terlambat maka kerugian akan jauh lebih besar, karena penurunan produksi bisa di bawah 50% dari biasanya dan kematian mencapai 30%. Ini merupakan kasus yang sering terjadi karena penyakit ini dapat merupakan pintu gerbang masuknya bibit penyakit lain, sehingga terjadi CRD kompleks. Pemberantasan dengan cepat pada kelompok ayam yang sakit, disamping pengobatan dengan antibiotik yang tepat harus ditunjang dengan tindakan sanitasi yang ketat, ventilasi kandang yang baik dan tata laksana yang baik pada umumnya.

Penularan bisa secara horizontal dan secara vertikal. Pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan perendaman atau penyuntikan dengan antibiotik pada telur-telur yang akan ditetaskan.

Vaksinasi belum bisa memberikan kekebalan yang bisa menahan infeksi Mycoplasma gallisepticum.